

Memaknai Pernikahan dalam Membangun Kurikulum Pendidikan Kristiani bagi Pelaksanaan Kursus Pranikah dan Pernikahan

Yakub Hendrawan Perangin Angin¹, Tri Astuti Yeniretnowati², Yonatan Alex Arifianto³

¹Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

³Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract: *The days of married life are not automatically always sparkly as depicted by soap operas, dramas, and movies, even many marriages fall into separation, and not a few Christian marriages that are blessed by the pastor in the church also experience difficulties, infidelity, and some end in divorce. This shows how important marriage is and how it is necessary to understand the proper meaning of marriage so that we can live a marriage that grows healthily. This study uses a library research methodology from various experts engaged in Christian premarital, marriage, and family development services so that the experience and Bible truths that have been practiced for decades can provide an overview for Christian Religious Education in the field of marriage in formulating an appropriate premarital and marriage coaching curriculum in accordance with needs and challenges of the times.*

Keywords: *meaning of marriage; prenuptial course curriculum; marriage class curriculum*

Abstrak: Hari-hari dari hidup pernikahan tidaklah otomatis selalu gemerlapan seperti yang digambarkan oleh sinetron, drama, dan film, bahkan banyak pernikahan jatuh dalam perpisahan dan tidak sedikit pernikahan Kristen yang diberkati oleh pendeta di gereja pun mengalami kesulitan, perselingkuhan, dan beberapa berakhir dengan perceraian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pernikahan dan bagaimana diperlukan pemahaman akan makna yang tepat tentang pernikahan sehingga dapat menjalani pernikahan dengan bertumbuh secara sehat. Penelitian ini menggunakan metodologi riset pustaka dari berbagai ahli yang bergerak dalam pelayanan pembinaan pranikah, pernikahan dan keluarga Kristen sehingga pengalaman dan kebenaran-kebenaran Alkitab yang dipraktikkan puluhan tahun dapat memberikan gambaran bagi Pendidikan Agama Kristen bidang pernikahan dalam merumuskan kurikulum pembinaan pranikah dan pernikahan yang tepat sesuai kebutuhan dan tantangan zaman.

Kata kunci: makna pernikahan; kurikulum kursus pranikah; kurikulum kelas pernikahan

PENDAHULUAN

Masalah pernikahan tidak hanya terjadi setelah calon pasangan menikah saja, tapi terjadi juga sebelum menikah. Banyak pasangan yang tidak benar-benar mencintai, tetapi nekat menikah. Mereka masuk ke pernikahan dengan persiapan dan skill yang amat minim.¹ Kesulitan menghantui pernikahan di dalam masyarakat dewasa ini. Ada banyak

¹ Julianto Simanjuntak and Roswitha Ndraha, *Mengubah Pasangan Tanpa Perkataan: Mempersiapkan, Memperkaya Dan Mewariskan Pernikahan*, 2nd ed. (Bandung: Visi Anugerah Indonesia dan Yayasan PELIKAN, 2010), 5.

sekali godaan, bukan saja untuk mengkhianati pasangan, tetapi juga untuk mementingkan diri sendiri, untuk mengklaim kemerdekaan, memaksakan apa yang katanya adalah hak diri seseorang ke atas diri orang lain. Semua ini bertumbuh dari keinginan manusia untuk mengunggulkan dirinya sendiri, dan bertentangan dengan ide Tuhan yang mengatakan bahwa untuk berbahagia, caranya adalah bukan dengan mementingkan diri sendiri.²

Keluarga adalah institusi pertama yang Allah disain secara luar biasa namun dosa membuat kesejahteraan keluarga hancur, buktinya saat ini sangat banyak pernikahan mendukakan hati Tuhan dengan tingginya perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, pelacuran dan perselingkuhan.³ Tingginya angka perceraian saat ini menunjukkan betapa banyaknya pernikahan yang tidak membahagiakan. Bahkan ada anggapan bahwa seks dan perkawinan adalah melaksanakan kebiasaan awam. Padahal dengan banyaknya kekecewaan dalam kehidupan pernikahan merupakan bukti yang kuat bahwa pernikahan bukanlah hubungan naluriah.⁴ Hari-hari dari hidup pernikahan tidaklah otomatis selalu gemerlapan seperti yang digambarkan oleh sinetron, drama, dan film. Mengasihi dan hidup bersama dengan pasangan menuntut kesanggupan dan latihan serta penyerahan diri dari pihak yang satu demi kebaikan pihak lainnya.⁵

Beberapa pernyataan di atas ini menegaskan bagaimana seseorang memandang pernikahan, jelas bahwa sebagaimana dikatakan Dale Mathis dan Susan Mathis bahwa pernikahan adalah komitmen serius dan tidak boleh dianggap remeh, oleh karenanya sudah sepatutnya setiap pernikahan menyediakan waktu untuk mencermati hubungan pernikahannya. Bahkan bagi yang belum masuk dalam pernikahan, sudah seharusnya mempelajari apa yang dapat setiap calon istri dan calon suami lakukan dan persiapan serta pelajari sebelum hari besar pernikahan tiba.⁶

METODE

Analisis dilakukan dengan riset pustaka baik dari fenomena yang terjadi dimasyarakat yang telah dipublikasikan melalui berbagai media cetak dan digital maupun berbagai referensi buku yang memuat berbagai teori pernikahan Kristen, yaitu dengan cara menganalisis tentang makna pernikahan Kristen sebagai sebuah kerangka konsep pemahaman makna pernikahan bagi Pendidikan Agama Kristen. Sumber utama dari analisis adalah bebe-rapa sumber relevan, hasil penelitian dari jurnal dan buku dari para konselor dan konsultan ahli dalam pernikahan dan keluarga Kristen yang sesuai dengan pembahasan. Semua sumber selanjutnya dianalisis dengan cara mencermati hubungan dan kecocokan dengan judul riset. Penelitian ini diharapkan memberikan bingkai teologis bagaimana implikasi pemahmakna pernikahan bagi pendidikan agama Kristen dalam

² P. Louis Uran, *Menguntai Mutiara Keharmonisan Keluarga*, 1st ed. (Medan: Bina Media Perintis, 2008), 10.

³ Jonathan L. Parapak and Tim LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2017), 9.

⁴ Tim LaHaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*, 7th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 1.

⁵ Ibid.

⁶ Dale and Susan Mathis, *Menuju Pernikahan Yang Sehat Dan Solid*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset dan Focus On The Family, 2010), 1.

menyusun kurikulum kursus pranikah dan pernikahan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.

PEMBAHASAN

Konsep Pernikahan Kristen

Gambaran Praktik Pernikahan Saat Ini: Realita VS Kebenaran Alkitab

Pernikahan dapat menjadi pengalaman hidup yang sangat membahagiakan, sedikit membahagiakan, atau sama sekali tidak membahagiakan.⁷ Berbagai data menunjukkan bahwa praktik pernikahan di berbagai negara, gereja, dan masyarakat belum menunjukkan praktik sesuai teori pernikahan yang baik dan sehat. Beberapa data yang dimaksud, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Banyak pernikahan bagaikan bangunan yang didirikan di atas pasir, yaitu pernikahan yang dibangun di atas dasar impian-impian romantic yang tidak kuat. Pernikahan yang didasarkan pada mimpi-mimpi adalah pernikahan yang berisiko tinggi, karena impian tidak pernah memperhitungkan kekecewaan dan perubahan yang sering terjadi pada setiap pernikahan. Romantisme berubah sejalan dengan waktu. Saat hujan realitas turun dan angin stress bertiup di atas pernikahan yang beralaskan dunia mimpi, maka hubungan yang sedianya berlangsung selama-lamanya itu pun runtuh.⁸ *Kedua*, Banyak gereja melangsungkan pernikahan antar sesama jenis.⁹ *Ketiga*, Kesatuan adalah salah satu hal berharga dari pernikahan, tetapi juga salah satu tantangan. Pernikahan merindukan keintiman, tetapi hal itu tidak datang dengan mudah. Kesatuan menuntut suami dan istri mengorbankan hak-hak, kebebasan, kemandirian, dan harapan. Pernikahan menghadapi serangan tidak terhitung banyaknya setiap hari.¹⁰ *Keempat*, Les dan Leslie Parrott menyatakan bahwa: “Pernikahan yang bahagia tidak dapat dibangun dengan cepat melainkan dibangun dari pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan yang merupakan proses yang terus selalu bertumbuh”.¹¹ Hal ini ditegaskan juga oleh Pat Avanzini bahwa, “Pernikahan yang baik tidak terjadi begitu saja, tetapi memerlukan waktu dan usaha yang keras, serta kerelaan suami dan istri untuk kompromi tidak keras kepala dengan jalannya sendiri”.¹² Abel Ortega dan Melodie Fleming semakin mempertegas bahwa pernikahan yang sehat dan memuaskan tidak terjadi begitu saja, namun diperlukan upaya keras dan usaha konsisten dalam mencapainya. Lebih lanjut dikatakan oleh kedua ahli konsultan pernikahan ini bahwa Agar suami dan istri menjadi satu tubuh menurut rencana Allah, setidaknya ada dua hal yang harus dilakukan secara

⁷ LaHaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*, 1.

⁸ H. Norman Wright, *Melestarikan Kemesraan Dalam Pernikahan*, 5th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 100–101.

⁹ Jonathan L. Parapak and Tim LIFE, *Growing Together 1 Seni Memperkaya Dan Memperindah Hidup Perkawinan*, 3rd ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2019), 11.

¹⁰ Melanie Chitwood, *What A Wife Needs From Her Husband*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 10–11.

¹¹ Les and Leslie Parrott, *Kemesraan Abadi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Andi Offset dan Fokus Pada Keluarga, 2005), xix.

¹² Pat Avanzini, *Mempertahankan Madu Dalam Bulan Madu*, 1st ed. (Semarang: Media Injil Kerajaan, 2001), 11.

konsisten di sepanjang perjalanan bahtera pernikahan, yaitu: menolak hasrat untuk berselingkuh dari pasangannya dan saling memedulikan serta merawat pernikahannya dengan sangat tekun.¹³

Kelima, Pernikahan menjadi salah arah karena baik suami maupun istri menikah dan saling berharap berusaha dipuaskan dalam daging, padahal Allah tidak pernah merencanakan pernikahan seperti itu. Kepuasan datang dari Allah, berkat dari janji pernikahan mengalir dari kepuasan batin masing-masing dari suami dan istri.¹⁴ *Keenam*, Semua pasangan memulai pernikahan dengan cinta kasih yang dalam. Tapi karena perbedaan-perbedaan sifat alamiah masing-masing pasangan yang kemudian sekian lama semakin terang, maka timbullah ketegangan di dalam hubungan pernikahan. Jika kedua pasangan ini tidak belajar bagaimana menyelesaikan ketegangan-ketegangan ini, maka cinta kasih akan hilang dan datanglah rasa benci dan berkuranglah kesempatan keduanya untuk mengalami dan mencapai pernikahan yang bahagia.¹⁵ Beberapa pernikahan tidak akan bertahan menghadapi pengkhianatan. Itu adalah kenyataan. Pernikahan tersebut tidak bertahan karena para istri dan suami tidak ingin menanggung penderitaan dan rasa tidak nyaman yang diperlukan untuk memperbaiki sesuatu yang telah rusak. Jika pernikahan seseorang hancur berantakan akibat perselingkuhan atau pengkhianatan lainnya, pemulihannya tidak akan cepat terjadi. Diperlukan waktu berbulan-bulan bahkan mungkin bertahun-tahun untuk mengembalikan keadaan emosional, fisik, rohani dan mental kembali mendekati normal.¹⁶

Pengertian dan Pentingnya Pemahaman Makna Pernikahan

Visi Allah akan pernikahan pertama adalah menjadikan kawan sekerja Allah dalam mengelola ciptaan Tuhan dan setia kepada Sang Pencipta.¹⁷ Suami dan istri dipanggil untuk sepadan dan menyatu dalam pernikahan, mengupayakan kesepadanan dan kesatuan yang bersifat holistik, yang mencakup kesepadanan spiritual, intelektual, emosional, kultural dan fisik guna memperkaya dan memperindah pernikahan.¹⁸ Allah merancang dua jenis kelamin yang berbeda agar saling melengkapi. Allah ingin pria dan wanita bersatu dalam pernikahan agar keduanya dapat saling mengisi kekurangan masing-masing. Tapi perbedaan-perbedaan yang bisa saling melengkapi dan memadukan dua pribadi yang berbeda itu bisa juga menjadi suatu hambatan yang merenggangkan dan menimbulkan perpecahan.¹⁹

Dale Mathis dan Susan Mathis yang merupakan pasangan suami istri Kristen yang sangat handal dalam pembinaan pernikahan menyatakan bahwa: “Pernikahan merupakan

¹³ Abel Ortega and Melodie Fleming, *Selamatkan Pernikahan Anda*, 1st ed. (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008), 90.

¹⁴ Eddie Long, *Apakah Yang Diinginkan Pria, Apa Yang Dibutuhkan Wanita*, 2nd ed. (Jakarta: Metanoia, 2007), 110.

¹⁵ LaHaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*, 2.

¹⁶ Cindy Beall, *Healing Your Marriage When Trust Is Broken*, 1st ed. (Jakarta: Immanuel, 2013), 137.

¹⁷ Parapak and LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 15.

¹⁸ Ibid., 18.

¹⁹ LaHaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*, 1.

kontrak secara resmi, sosial, dan rohani antara seorang pria dan seorang wanita. Pernikahan merupakan janji ilahi yang dibuat di hadapan Allah. Ini adalah komitmen satu sama lain, ikrar untuk hidup bersama, saling melayani, dan tetap setia satu sama lain. Pernikahan juga merupakan cara Allah menunjukkan kasih-Nya dan rencana-Nya bagi orang yang dikasihi-Nya dan kepada dunia, agar membantu setiap pribadi menjadi lebih serupa dengan Allah.²⁰ Gary Chapman penulis buku terlaris New York Times Lima Bahasa Kasih melakukan wawancara kepada beberapa para lajang dan orang yang sudah menikah terkait apa tujuan pernikahan dan apa yang seseorang coba peroleh di dalam pernikahan, jawabannya adalah: Seks; Persahabatan; Cinta; Menyediakan rumah bagi anak-anak; Penerimaan sosial; Keun-tungan ekonomi; Keamanan.²¹

Gary Thomas dalam banyak buku terkait pernikahan yang ditulisnya dan populer menyatakan bahwa: *Pertama*, Bagi orang kristiani, pernikahan lebih merupakan bab tambahan, bukan realitas yang utama. Karena bagi pasangan suami istri dapat menemukan makna hidup yang lebih dalam ketika mengejar pengenalan (keintiman yang makin dalam) akan Tuhan bersama-sama dan menyadari bahwa hanya Allah yang dapat mengisi kekosongan rohani di dalam jiwa suami dan istri. Jika hubungan suami istri dengan Allah benar, maka pasangan suami istri tidak akan saling menuntut secara berlebihan, meminta dan mengharapkan pasangannya untuk mengisi kekosongan rohaninya.²² *Kedua*, Suami istri yang berpusat kepada Allah merasa lebih termotivasi oleh komitmennya kepada Allah daripada oleh respons apa pun yang mungkin diberikan oleh pasangannya. Orang Kristen yang berpusat kepada pasangannya akan berusaha mencari dalih untuk berhenti mencintai pasangannya setelah pasangannya berbuat dosa.²³ *Ketiga*, Belajar untuk benar-benar saling menyayangi satu sama lain mengubah pernikahan dari sebuah kewajiban menjadi kesukaan.²⁴ *Keempat*, Pernikahan sebagaimana dirancang oleh Allah, adalah realitas yang menakjubkan sekaligus memenuhi. Pernikahan adalah sebuah kasih karunia Allah dan menjadi tanda batas atas kebaikan-Nya, karena melalui Allah mengizinkan suami dan istri untuk memahami sukacita dari kehidupan yang penuh keintiman dan kekeluargaan.²⁵ *Kelima*, Pernikahan adalah rancangan Allah untuk itu suami istri harus menyerahkan diri di dalamnya sebagai bagian dari penyembahan kepada Allah.²⁶ *Keenam*, Sebuah pernikahan yang baik bukanlah sesuatu yang ditemukan, melainkan sesuatu yang suami istri harus sengaja bangun dan perjuangkan.²⁷

²⁰ Dale and Susan Mathis, *Menuju Pernikahan Yang Sehat Dan Solid*, 12.

²¹ Gary Chapman, *The Marriage You've Always Wanted*, 1st ed. (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2010), 13–14.

²² Gary Thomas, *Sacred Marriage*, 5th ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2016), 27.

²³ Gary Thomas, *Devotions for a Sacred Marriage*, 2nd ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2014), 10.

²⁴ Gary Thomas, *Cherish (Menyayangi)*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 16.

²⁵ Gary Thomas, *A LIFELONG LOVE*, 1st ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015), 17.

²⁶ Gary Thomas, *The Sacred Search*, 3rd ed. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014), 81.

²⁷ Ibid., 130.

James B. Richards menyatakan setiap orang menginginkan cinta dan kualitas hidup pasangan suami istri juga ditentukan oleh kualitas cinta keduanya. Kemampuan untuk memiliki hubungan-hubungan yang berarti dan penuh cinta merupakan faktor tunggal terpenting untuk kebahagiaan pernikahan. Cinta yang dimaksud adalah bentuk saling mempengaruhi yang interaktif dan dinamis. Cinta yang merupakan proses perjalanan yang tidak pernah berakhir dan diperbarui setiap hari.²⁸ Pernikahan merupakan jawaban Tuhan bagi kebutuhan manusia yang terdalam, yaitu hidup bersekutu dengan seseorang, karena hati manusia merindukan persahabatan, “Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja” ini merupakan jawaban Tuhan atas kebutuhan laki-laki dengan menciptakan perempuan (Kej. 2:18). Ayat ini menyatakan suatu hubungan yang begitu mendalam di mana keduanya disatukan dalam persekutuan yang tidak terpisahkan yang memuaskan kerinduan paling dalam di dalam hati manusia. Persekutuan ini mencakup seluruh kehidupan. Persekutuan yang menyeluruh dari dua kehidupan dalam tingkat intelektual, sosial, spiritual, emosional, dan fisik. Persekutuan semacam ini tidak dapat terwujud tanpa komitmen yang mendalam dan kekal yang Tuhan kehendaki guna mengiringi pernikahan.²⁹ Hal senada disampaikan juga oleh Melanie Chitwood bahwa Rencana Allah yang sempurna tentang pernikahan adalah agar suami istri berbagi keintiman dalam segala bidang, baik secara emosi, intelektual, jasmani, dan rohani.³⁰ Semua makhluk lain dibuat dari tanah, tetapi pendamping Adam, Hawa, berasal dari tubuhnya sendiri. Alkitab mengatakan dalam Kejadian 2:24, “Sehingga keduanya menjadi satu daging.” Kesatuan sangat penting bagi sebuah pernikahan. Kesatuan, atau menjadi “satu daging”, bukan saja menjadi satu secara jasmani, melainkan lebih dari itu. Menjadi satu daging mencakup kesatuan secara jasmani juga kesatuan emosional, rohani, serta mental. Allah menghendaki suami dan istri saling mengenal dan dikenal dengan cara paling intim.³¹ Gary Chapman penulis lima bahasa kasih yang sangat populer, semakin mempertegas semua pendapat di atas, dikatakan bahwa: “Keluarga (Pernikahan) fungsional tidak diciptakan oleh satu orang. Kata keluarga (dalam hal ini pernikahan) menunjukkan lebih dari satu orang yang bekerja sebagai satu kesatuan.”³²

P. Louis Uran menyatakan bahwa pernikahan itu lebih daripada sekadar hubungan seks atau persahabatan atau hubungan kerja belaka. Pernikahan adalah suatu hubungan yang sangat mesra, sangat rendah hati, sangat penuh kasih, serta sangat penuh pengorbanan diri di antara umat manusia di dalam semua segi kehidupan. “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya!” (Yoh. 15:13). Inilah cinta kadiah, kasih yang sejati, kasih yang tulus, kesediaan seorang suami untuk memberikan nyawanya sendiri bagi istrinya, demikian juga sebaliknya, sang istri terhadap suaminya. Inilah cinta kasih yang luar biasa, cinta

²⁸ James B. Richards, *We Still Kiss*, 1st ed. (Jakarta: Metanoia, 2003), 9.

²⁹ Chapman, *The Marriage You've Always Wanted*, 15.

³⁰ Melanie Chitwood, *What A Husband Needs From His Wife*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 30.

³¹ Chitwood, *What A Wife Needs From Her Husband*, 10.

³² Gary Chapman, *Five Signs of a Functional Family*, 1st ed. (Batam: Interaksara, 2000), 1.

kasih Ilahi, cinta kasih Allah, yang lebih hebat dari cinta kasih manusia.³³ Karla Downing mendefinisikan pernikahan yang sehat terdiri dari dua individu yang sehat, dua orang dewasa dengan kemampuan untuk mengasihi dan menerima kasih, saling menghormati dan menerima, memecahkan konflik, berkomunikasi secara langsung dan jujur, saling percaya dan bersedia bertanggung jawab atas pilihan dan tindakannya. Kedua pasangan harus mampu menghargai hubungan keduanya dan merasa aman.³⁴

Elmer dan Ruth Towns menyatakan bahwa pernikahan adalah suatu peristiwa paling luar biasa dalam kehidupan karena menambah semangat dan memberi pengharapan akan masa depan dan merupakan janji akan keselarasan sempurna antara dua manusia.³⁵ Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha menyatakan pernikahan adalah sesuatu yang hidup dan bertumbuh serta berdinamika sehingga setiap pernikahan mengalami apa yang disebut krisis, konflik dan penurunan keintiman dan untuk mengatasinya tentu saja membutuhkan keterampilan pengampunan pada keduanya. Gesekan yang paling terasa umumnya adalah diawal pernikahan, terutama dua tahun pertama karena paling banyak terjadi kesalahpahaman. Penyebabnya adalah masing-masing belum mengerti pikiran satu sama lain secara tepat.³⁶

Jonathan Parapak bersama Anne Parapak yang sudah menapaki usia pernikahan emas dan aktif dalam membidani berbagai pelayanan pasutri dan keluarga menyatakan makna dari pernikahan sebagai lembaga seumur hidup yang diciptakan Allah, di mana pernikahan merupakan menyatunya dua insan yang berbeda tetapi memiliki kesepadanan yang memulai keluarga independen terpisah dari orangtuanya masing-masing.³⁷ Lebih lanjut dikatakan apa yang menjadi inti pokok kehidupan pernikahan, yaitu kasih kepada Allah dan mengakui kedaulatan Allah atas kehidupan pernikahan serta ketergantungan kepada Allah, haruslah menjadi landasan dan panduan utama dalam mengelola pernikahan, sehingga kebijakan dalam mengatur waktu, uang, dan pendidikan anak-anak serta urusan keluarga lainnya harus mengandalkan tuntunan Tuhan.³⁸

Dimensi Pernikahan Yang Sehat

Penelitian selama dua puluh lima tahun terhadap empat belas ribu keluarga baru-baru ini membuka rahasia tentang membangun keluarga yang kokoh. Menurut tim peneliti Universitas Alabama di Tuscaloosa, keluarga yang berhasil adalah keluarga yang dapat membangun tembok penghargaan dan pujian di antara para anggota keluarga. Semua anggota keluarga menghindari perselisihan sehari-hari yang sering kali meretakan hubungan. “Keluarga yang kokoh adalah pemburu permata, “ungkap Nick

³³ Uran, *Menguntai Mutiara Keharmonisan Keluarga*, 9–10.

³⁴ Karla Downing, *10 Prinsip Penyelamat Pernikahan Yang Tidak Bahagia Bagi Wanita*, 1st ed. (Jakarta: Metanoia, 2005), 31.

³⁵ Elmer and Ruth Towns, *How To Build A Lasting Marriage*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 3.

³⁶ Simanjuntak and Ndraha, *Mengubah Pasangan Tanpa Perkataan: Mempersiapkan, Memperkaya Dan Mewariskan Pernikahan*, 9.

³⁷ Parapak and LIFE, *Growing Together 1 Seni Memperkaya Dan Memperindah Hidup Perkawinan*, 12.

³⁸ Jonathan L. Parapak and Tim LIFE, *Growing Together 3: Memperkuat Dan Memperkaya Hidup Perkawinan*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 26.

Stinnet, peneliti utama dan professor pengembangan sumber daya manusia di universitas. “Para anggota keluarga menggali untuk mencari yang baik dalam diri setiap orang. Semua orang menggali untuk mencari yang baik dalam diri setiap orang. Kesemuanya saling membangun secara psikologis dan menyadari bahwa kebutuhan untuk dihargai merupakan satu dari kebutuhan paling dalam yang semua orang miliki.” Jika pendapat itu berlaku untuk semua keluarga, hal itu tentu saja berlaku untuk pernikahan.³⁹

Dari berbagai pendapat ahli pernikahan di atas dapat dirangkum beberapa kebutuhan materi-materi yang sepatutnya dipelajari oleh pasangan suami istri yang akan menikah dan menjalani pernikahan seumur hidup, diantaranya adalah: Dari Cindy Beall diperlukan pemahaman pentingnya pengampunan dan pemulihan bagi pernikahan yang dikhianati. Sedangkan dari Gary Chapman diperlukan persekutuan holistik dan komitmen total dalam mewujudkan pernikahan sesuai disain Allah. Sementara dari Jonathan Parapak bersama Anne Parapak menyatakan pernikahan merupakan menyatunya dua insan yang berbeda yang sepadan dan independen terpisah dari keluarga asal.

Masih banyak lagi jika diinventarisasi pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang harus dipelajari oleh pasangan yang akan menikah dan pasangan yang menikah agar pernikahannya bertumbuh kuat dan sehat dan sesuai dengan maksud Allah merencangkannya sehingga menjadi pernikahan yang memuaskan Allah dan memuaskan bagi pasangan suami istri yang menjalaninya, untuk itu dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarannya melalui implikasi dibawah ini di mana sudah ada beberapa ahli konselor dan pembina pranikah dan pernikahan yang sudah mengemas dan mempraktikkannya dalam buku manual kursus pranikah maupun pernikahan, tentu saja hal ini hanya sebagai contoh saja, untuk itu gereja maupun lembaga pelayanan pranikah dan pernikahan bebas bisa membuat model pembinaannya sendiri.

Implikasi Pemahaman Makna Pernikahan Bagi Pendidikan Agama Kristen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman makna pernikahan bagi pendidikan Agama Kristen dalam penyusunan kurikulum kursus pranikah dan pernikahan.

Menjadikan Alkitab Manual Pernikahan Sejati

Allah yang mendisain pernikahan. Allah menciptakan pria untuk wanita dan sebaliknya wanita untuk pria, hal ini jelas dinyatakan di dalam Alkitab, oleh karenanya di dalam Alkitab jugalah didapatkan nasihat yang terbaik berkaitan dengan pernikahan.⁴⁰ Pasangan suami istri harus meraih kreativitas dari Yesus Kristus, yang memandu, memberi perintah, mendorong dan menguatkan para murid-Nya. Dia menginginkan pernikahan orang percaya menjadi seperti yang diidamkan bahkan lebih lagi. Dia menghendaki kepuasan pasangan suami istri agar pernikahan orang percaya mencerminkan hadirat-Nya.⁴¹

³⁹ Les and Parrott, *Kemesraan Abadi*, 47.

⁴⁰ LaHaye, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*, 1.

⁴¹ H. Norman Wright, *The Marriage Checkup*, 1st ed. (Jakarta: Immanuel, 2004), 170.

Materi Yang Diperlukan Dalam Kursus Pranikah

The Marriage Preparation Course dari Alpha International, memiliki lima topik materi utama yang harus dibahas dalam kursus pranikah, yaitu: Komunikasi; Komitmen; Penyelesaian Konflik; Menjaga Cinta Tetap Hidup; dan Berbagi Nilai dan Tujuan Hidup.⁴² Lembaga Integrated Family Enrichment (LIFE) memiliki kurikulum untuk pembinaan pranikah yang terdiri dari dua belas pertemuan yang terdiri dari materi dengan tema-temanya, yaitu: Mengapa menikah; Siapa yang bos; Mungkinkah kita tetap saling mencintai; Seks, menjadi satu daging; Masih dibelenggu oleh masa lalu?; Mungkinkah kita menjadi satu; Komunikasi; Mengelola konflik; Apakah itu keluarga rohani; Dapatkah dari gesekan menuju pengampunan; Bagaimana dengan anak-anak titipan Tuhan?.⁴³

Materi Yang Diperlukan Dalam Kursus Pernikahan

Paket pelajaran bagi pasutri baru dari Dave dan Neta Jackson dari bukunya yang berjudul *Starting Out Together* disadur dan diterjemahkan oleh Lily L. Efferin berisi 13 sesi pelajaran lengkap bagi kelompok pasutri dewasa yang dikelompokkan dalam empat unit, yaitu: Unit pertama, Memahami dan mengkaji dasar-dasar pernikahan Kristen dengan topik pembahasan: Kehidupan setelah menikah; Berpisah dan bersatu; Menjadi satu? Tapi kamu begitu berbeda! Jadi apa yang kau harapkan?. Unit dua, Mengelola pernikahan nyata di depan mata, yang terdiri dari topik bahasan: Memupuk kedekatan emosi (perasaan); Memupuk keintiman fisik; memupuk kesatuan rohani. Unit ketiga, Menghadapi masalah-masalah di dalam pernikahan, yang terdiri dari topik bahasan: Menghadapi dan menyelesaikan konflik; Mengatur keuangan keluarga; Mengatur waktu dan mengatasi stress. Unit empat adalah Menghadapi hari esok, yang terdiri dari topik-topik: Persiapan menjadi papa-mama; Belajarlah dari sesama atau orang lain; Merencanakan pernikahan yang bertumbuh.⁴⁴

Sampai saat ini ada empat tahapan bahan KTB Pasutri yang terdiri dari Buku PA Pasutri *Growing Together 1* terdiri dari 12 topik untuk usia pernikahan sampai 5 tahun, adapun topiknya, yaitu: Keluarga rancangan Allah; Peran tiap anggota keluarga; Bahagiannya pernikahan kudus; Cinta kasih yang sempurna; Memenuhi kebutuhan suami istri; Komunikasi penuh kasih; Mendidik dan membesarkan anak; Mengelola berkat Tuhan; Menyelesaikan konflik; Keintiman suami istri; Saling memberdayakan; Komunikasi anak dan orang tua.⁴⁵ Buku PA Pasutri *Growing Together 2* terdiri dari 12 topik untuk usia pernikahan sampai 10 tahun, adapun topiknya, adalah: Visi dan misi keluarga rancangan Allah; Keluarga yang terus-menerus berakar di dalam Kristus, bertumbuh dan dibangun di atas Kristus, serta dibarui oleh Kristus; Membangun budaya keluarga kudus; Mengelola perbedaan, bahkan konflik, untuk pertumbuhan; Saling

⁴² Nicky and Sila Lee, *The Marriage Preparation Course*, The revise. (London: Alpha International, 2015), 3.

⁴³ Anne Atkinson Parapak, *Hidup Bahagia Selama-Lamanya? Bahan Pembinaan Pranikah*, 1st ed. (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2019), 3.

⁴⁴ Dave and Neta Jackson, *Memulai Dan Membangun Keluarga Bersama*, ed. Lily L. Efferin, 2nd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2002), i.

⁴⁵ Parapak and LIFE, *Growing Together 1 Seni Memperkaya Dan Memperindah Hidup Perkawinan*, 3.

mengampuni yang menghasilkan damai sejahtera; Mendidik anak untuk sukses di era globalisasi; Pengambilan keputusan yang dituntun oleh Roh Kudus dan berpusat kepada Kristus; Keluarga yang setia dalam pelayanan dan kesaksian; Memelihara dan memperkaya perkawinan, seta kebahagiaan keluarga; Mempersiapkan keluarga memasuki usia emas; Mengelola kehidupan keluarga dan sumber daya karunia Tuhan; Keluarga yang selalu siap menerima kehadiran dan kedatangan Yesus.⁴⁶ Buku PA Pasutri *Growing Together 3* terdiri dari 12 topik untuk usia pernikahan 11 sampai 25 tahun, yang meliputi topik-topik: Mengobarkan dan terus membarui semangat untuk mewujudkan visi misi keluarga yang diperkenankan oleh Allah; Keluarga yang diberkati untuk menjadi saluran berkat; Komunikasi yang memperkaya dan memperindah kehidupan keluarga; Mengelola kehidupan keluarga dengan cerdas dalam hal tanggung jawab, waktu dan keuangan; Membangun dan memelihara budaya keluarga atas dasar firman Tuhan; Memperkaya dan memperindah hubungan penuh kasih, akrab, intim dan paripurna dalam keluarga; Saling melengkapi dan saling menolong untuk semakin serupa Kristus; Terus-menerus bertumbuh dan diperbarui sampai usia emas; Saling menerima kekurangan dan kelemahan dan saling mengampuni untuk membangun keluarga yang diperkenankan oleh Tuhan; Mendidik anak secara holistik agar bertumbuh dewasa dalam iman kepada Kristus; Memenangkan tantangan masa tua bersama Tuhan; Mempersiapkan diri dipanggil sang Bapa di surga.⁴⁷

Bentuk dan Metode Pembinaan Pranikah dan Pernikahan

Ada berbagai model pembinaan pranikah dan pernikahan, yaitu: *Pertama, The Marriage Preparation Course* (Kursus Persiapan Pernikahan) dari Alpha International yang berisikan 5 sesi topik kursus dengan buku panduan kursus yang dilengkapi pembelajaran melalui tayangan video dalam DVDs atau *life talks*, yang dapat dilakukan kursusnya secara onsite maupun online.⁴⁸ Hal hampir serupa ini dilakukan juga oleh Lembaga Integrated Family Enrichment (LIFE) memiliki kurikulum untuk pembinaan pranikah yang dapat dilakukan secara tatap muka maupun daring mengingat situasi dan kondisi sedang pandemi Covid-19 ataupun juga karena jarak yang berbeda kota bahkan propinsi sehingga metodenya dapat disesuaikan kebutuhan yang berlangsung sebanyak 12 pertemuan, dengan durasi waktu dua jam untuk setiap satu kali pertemuan yang pelaksanaannya dipandu oleh pembimbing yang sudah sangat berpengalaman dalam pernikahan, keluarga dan bahkan konseling rumah tangga.

Kedua, The Marriage Course (TMC) atau Kursus Pernikahan yang dirancang sebagai landasan bagi pasangan suami istri dalam membantu menggunakan waktu pernikahannya agar tumbuh semakin kuat dan sehat.⁴⁹ Bentuk pelaksanaan kursusnya dapat dilakukan melalui onsite maupun online, salah satunya diselenggarakan oleh Alpha International yang bertujuan untuk membekali pasangan suami istri dalam membangun

⁴⁶ Parapak and LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 7–8.

⁴⁷ Parapak and LIFE, *Growing Together 3: Memperkuat Dan Memperkaya Hidup Perkawinan*, 5–6.

⁴⁸ Nicky and Lee, *The Marriage Preparation Course*, 4.

⁴⁹ Nicky and Sila Lee, *The Marriage Book*, 1st ed. (London: Hodder & Stoughton, 2018), 12.

pernikahan yang sehat dan memperkuat hubungan suami dan istri sebagai pasangan atau memulihkan hubungan itu jika pernikahan telah kehilangannya. Jurnal Kursus Pernikahan dari Alpha International ini dirancang agar pasangan suami istri dapat merefleksikan, berbicara dan bermimpi bersama tentang masa depannya, tidak hanya di saat kursus tetapi juga setelah kursus. Semua istri diajak untuk mendiskusikan masalah yang telah diangkat melalui tayangan video pembelajaran dan buku panduan kursus serta latihan-latihan praktisnya. Kursus ini berlangsung selama tujuh sesi atau tujuh minggu dengan lama setiap sesi adalah dua jam.

Ketiga, Kelas pembinaan mulai pranikah sampai pernikahan yang dikemas dalam manual buku panduan “*Marriage and Family*” yang dikembangkan oleh Wayde I. Goodall dan Rosalyn R. Goodall yang terdiri dari empat unit dengan tiga belas sesi pembelajaran, yaitu: Unit satu adalah Mempersiapkan pernikahan dengan judul-judulnya, yaitu: Bagaimana memahami pernikahan dan keluarga; Bagaimana memilih seorang pasangan hidup; Bagaimana merencanakan pertunangan dan pernikahan; Unit dua adalah Menyesuaikan diri terhadap pernikahan, dengan judul sesinya, yaitu: Bagaimana mempraktikkan komunikasi yang baik; Bagaimana mendekati kehidupan seksual dalam pernikahan; Bagaimana menjawab tiga pertanyaan penting. Unit tiga berkaitan dengan Berhubungan dalam sebuah kehidupan keluarga, dengan topik yang dibahas meliputi: Bagaimana menjadi suami yang mengasihi; Bagaimana menjadi istri yang mengasihi; Bagaimana menjadi ayah atau ibu yang efektif ada dua kali pertemuan. Unit empat adalah Berhasil sebagai sebuah keluarga, dengan tiga judul terakhir yang dipelajari, yaitu: Bagaimana mengatasi ancaman-ancaman terhadap keluarga; Bagaimana menangani masalah-masalah sulit; Bagaimana menjalani tahun-tahun berikutnya.⁵⁰

Keempat, Kelompok Tumbuh Bersama PA Pasutri (Pemahaman Alkitab Pasangan Suami Istri) merupakan salah satu *core ministry* dari LIFE yang didisain secara serius sesuai siklus tahapan usia pernikahan. Kelompok Tumbuh Bersama ini dapat menjadi sharing pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi para pasangan suami istri karena setiap orang tidak perlu menjadi seorang pakar Alkitab ataupun guru yang terlatih untuk memimpin suatu diskusi PA, karena gagasan di balik PA ini adalah bahwa pemimpin membimbing anggota kelompok untuk menemukan isi firman Allah bagi diri sendiri dan pasangannya. Metode belajar seperti ini akan membuat anggota kelompok lebih mengingat apa yang telah dipelajari daripada metode ceramah. Metode pembinaan dengan PA KTB Pasutri ini dirancang untuk memudahkan pasangan suami istri maupun bersama-sama pasangan suami istri lainnya untuk ber-PA. Sebagai contoh, alur pernyataan terhadap bagian Alkitab murni dari observasi, interpretasi, sampai aplikasi sangat alamiah sehingga setiap peserta akan merasakan pertanyaan-pertanyaan itu sudah memimpin dengan sendirinya.⁵¹ Buku penuntun PA KTB Pasutri dapat disusun dan dikembangkan dengan sangat fleksibel, pasutri dapat menggunakannya untuk macam-macam kelompok, yaitu: karyawan atau kaum profesional, lingkungan tempat tinggal,

⁵⁰ Wayde I. Goodall and Rosalyn R. Goodall, *Marriage & Family*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2010), 3.

⁵¹ Parapak and LIFE, *Growing Together 3: Memperkuat Dan Memperkaya Hidup Perkawinan*, 61.

atau komisi-komisi pasutri di gereja. Setiap bab memerlukan waktu 90 sampai 120 menit dalam kelompok.⁵²

KESIMPULAN

Pernikahan Kristen harus berambisi untuk terus bertumbuh dan memposisikan pernikahannya sebagai suatu prioritas yang dengan sengaja terus diupayakan untuk bertumbuh sesuai maksud disain Allah menciptakan lembaga pernikahan, di mana setiap pribadi semakin diperkaya, diperindah dan mencapai menjadi semakin serupa Kristus. Langkah-langkah strategis dan praktis perlu diambil oleh pasangan suami istri dalam memastikan pertumbuhan yang sehat dan merawat pernikahannya agar semakin kuat melalui berbagai sarana dan media dengan mengikuti berbagai kursus pernikahan atau kelompok Pemahaman Alkitab berupa Kelompok Tumbuh Bersama Pasutri maupun mencari informasi dan panduan dari buku atau artikel bahkan konseling. Hasil penelitian ini menunjukkan ada empat implikasi dari pemahaman makna pernikahan bagi pendidikan agama Kristen dalam penyusunan kurikulum kursus pranikah dan pernikahan, yaitu: *Pertama*, Menjadikan Alkitab manual pernikahan sejati. *Kedua*, Materi yang diperlukan dalam kursus pranikah. *Ketiga*, Materi yang diperlukan dalam kursus pernikahan. *Keempat*, Bentuk dan metode dalam pembinaan kursus pranikah dan pernikahan.

REFERENSI

- Avanzini, Pat. *Mempertahankan Madu Dalam Bulan Madu*. 1st ed. Semarang: Media Injil Kerajaan, 2001.
- Beall, Cindy. *Healing Your Marriage When Trust Is Broken*. 1st ed. Jakarta: Immanuel, 2013.
- Chapman, Gary. *Five Signs of a Functional Family*. 1st ed. Batam: Interaksara, 2000.
- . *The Marriage You've Always Wanted*. 1st ed. Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2010.
- Chitwood, Melanie. *What A Husband Needs From His Wife*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- . *What A Wife Needs From Her Husband*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Dale, and Susan Mathis. *Menuju Pernikahan Yang Sehat Dan Solid*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset dan Focus On The Family, 2010.
- Dave, and Neta Jackson. *Memulai Dan Membangun Keluarga Bersama*. Edited by Lily L. Efferin. 2nd ed. Malang: Literatur SAAT, 2002.
- Downing, Karla. *10 Prinsip Penyelamat Pernikahan Yang Tidak Bahagia Bagi Wanita*. 1st ed. Jakarta: Metanoia, 2005.
- Elmer, and Ruth Towns. *How To Build A Lasting Marriage*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Goodall, Wayne I., and Rosalyn R. Goodall. *Marriage & Family*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2010.
- LaHaye, Tim. *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

⁵² Parapak and LIFE, *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*, 63.

- Les, and Leslie Parrott. *Kemesraan Abadi*. 2nd ed. Yogyakarta: Andi Offset dan Fokus Pada Keluarga, 2005.
- Long, Eddie. *Apakah Yang Diinginkan Pria, Apa Yang Dibutuhkan Wanita*. 2nd ed. Jakarta: Metanoia, 2007.
- Nicky, and Sila Lee. *The Marriage Book*. 1st ed. London: Hodder & Stoughton, 2018.
- . *The Marriage Preparation Course*. The revise. London: Alpha International, 2015.
- Ortega, Abel, and Melodie Fleming. *Selamatkan Pernikahan Anda*. 1st ed. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Parapak, Anne Atkinson. *Hidup Bahagia Selama-Lamanya? Bahan Pembinaan Pranikah*. 1st ed. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2019.
- Parapak, Jonathan L., and Tim LIFE. *Growing Together : Membangun Dan Memperkaya Keluarga Dalam Tuhan*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2017.
- . *Growing Together 1 Seni Memperkaya Dan Memperindah Hidup Perkawinan*. 3rd ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2019.
- . *Growing Together 3: Memperkuat Dan Memperkaya Hidup Perkawinan*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.
- Richards, James B. *We Still Kiss*. 1st ed. Jakarta: Metanoia, 2003.
- Simanjuntak, Julianto, and Roswitha Ndraha. *Mengubah Pasangan Tanpa Perkataan: Mempersiapkan, Memperkaya Dan Mewariskan Pernikahan*. 2nd ed. Bandung: Visi Anugerah Indonesia dan Yayasan PELIKAN, 2010.
- Thomas, Gary. *A LIFELONG LOVE*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- . *Cherish (Menyayangi)*. 1st ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017.
- . *Devotions for a Sacred Marriage*. 2nd ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2014.
- . *Sacred Marriage*. 5th ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2016.
- . *The Sacred Search*. 3rd ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Uran, P. Louis. *Menguntai Mutiara Keharmonisan Keluarga*. 1st ed. Medan: Bina Media Perintis, 2008.
- Wright, H. Norman. *Melestarikan Kemesraan Dalam Pernikahan*. 5th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- . *The Marriage Checkup*. 1st ed. Jakarta: Immanuel, 2004.